

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PEKERJA PRODUKSI OBAT NYAMUK BAKAR

**AZIZAH AZZAHRAH-25000122130175
2026-SKRIPSI**

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat, gangguan pendengaran akibat paparan suara bising berkontribusi hingga 11% terhadap keseluruhan gangguan kesehatan yang timbul karena pekerjaan. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi individu usia ≥ 18 tahun dengan hipertensi sebesar 30,8% dengan 22,2% tidak sadar mengalami hipertensi. Pada PT X Kabupaten Demak unit produksi obat nyamuk bakar terdapat tahapan yang memiliki nilai bising melebihi 85 dBA dengan prevalensi hipertensi sebesar 60% dari 10 pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja produksi obat nyamuk bakar. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 43 pekerja produksi obat nyamuk bakar yang dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan pemeriksaan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden yang didapatkan, sebanyak 13 pekerja (32,4%) diklasifikasikan mengalami hipertensi. Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kebisingan dengan kejadian hipertensi ($p=0,028$). Sementara itu, ditemukan bahwa variabel kepatuhan penggunaan alat pelindung telinga ($p=0,203$) dan masa kerja ($p=0,595$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intensitas kebisingan dengan kejadian hipertensi pada pekerja produksi obat nyamuk bakar di PT X Kabupaten Demak.

Kata Kunci : hipertensi, intensitas kebisingan, obat nyamuk bakar